

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Berikut adalah tahapan pembuatan *podcast* “Mari Tahu”. Berdasarkan situs web Buzzsprout (Buzzsprout, n.d.), terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan *podcast*. Penulis akan menjabarkan menjadi tiga kategori, seperti pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.1.1 Pra Produksi

Tahapan sebelum memproduksi suatu karya adalah pra-produksi. Penulis dan tim melakukan diskusi awal untuk menyamakan tujuan pembuatan *podcast*. Penulis dan tim telah sepakat untuk membuat tema mengenai isu terkini dan isu sosial yang sedang terjadi, dan jarang dibahas dalam masyarakat. Hasil dari diskusi ini adalah

a. Mengembangkan konsep *podcast*

- Identifikasi tujuan *podcast*

Tujuan *podcast* ini, adalah untuk membahas isu-isu yang jarang dibahas di masyarakat. Penggunaan platform *podcast* sebagai media yang bisa lebih bebas mengemukakan hal-hal ini menjadi nilai tambah. Bukan hanya sebagai tempat edukasi, tetapi juga tempat untuk memaparkan fakta.

- Pilih tema atau topik *podcast*

Topik *podcast* adalah bahasan yang jarang dibahas untuk dibicarakan dalam masyarakat seperti isu terkini dan isu sosial yang jarang dibahas dengan diskusi yang terkesan ringan.

- Pilih nama untuk *Podcast*.

- Penulis dan tim mendiskusikan dan menentukan nama *podcast*. Hasil diskusi menghasilkan nama “Mari Tahu” sebagai nama *podcast* ini. Nama ini diambil sebagai tanda bahwa *podcast* ini meminta masyarakat untuk

mengetahui hal-hal yang selama ini tidak didengarkan secara mendalam, hanya sekadar lewat dan tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menentukan format *Podcast*

Format *podcast* “Mari Tahu” adalah format talkshow. Format ini digunakan untuk mencari informasi lebih dalam dari narasumber yang dihadirkan.

c. Penyediaan dan persiapan peralatan

Penulis mempersiapkan peralatan untuk pengerjaan berupa mikrofon, *headphone*, serta aplikasi rekaman jarak jauh yang digunakan saat proses perekaman secara daring.

d. Persiapan naskah dan tempat rekam

Sebelum proses produksi, perlu disiapkan naskah *podcast* untuk digunakan saat mewawancarai narasumber atau menyampaikan materi *podcast*. Penulis menyusun naskah untuk digunakan *podcaster* selama proses rekaman narasumber dilakukan.

Berikut ini teori naskah dari penyiaran radio yang juga menggunakan medium suara untuk menyampaikan informasi. Menurut Romli dan Ningrum, ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam membuat naskah siaran, yaitu (Ningrum, 2007, p. 59).

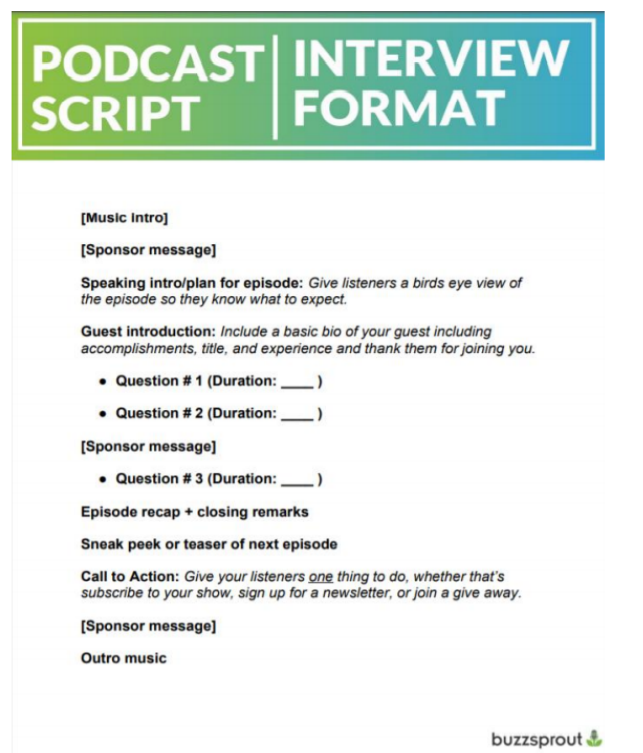
1. Bahasa tutur, naskah ditulis dengan bahasa percakapan informal dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam obrolan sehari-hari.
2. Keep It Simple and Short (KISS), naskah ditulis dengan kata-kata yang sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti.
3. Easy Listening Formula (ELF), naskah ditulis dengan susunan kalimat yang mudah dimengerti pendengar, dengan bahasa yang ringan, dan ejaan yang tetap baik dan benar.

Terdapat 3 bentuk naskah siaran menurut Ningrum, antara (Ningrum, 2007, p. 61):

1. Pointer, naskah ini berisikan poin-poin penting yang digunakan untuk memudahkan penyiar dalam membaca naskah.

2. Semi pointer, naskah ini terdiri dari kalimat pembuka dan penutup yang berbentuk kalimat dan hal-hal penting dalam informasi berbentuk poin-poin.
3. Full script concept, naskah berbentuk kalimat yang mengalir untuk menjelaskan sesuatu secara jelas dan ringkas.

Dalam laman resmi Buzzsprout, dikatakan terdapat template penulisan naskah dengan format wawancara, yaitu (Buzzsprout, 2020).



Gambar 3.1.1 Template penulisan naskah *podcast*
Sumber: Buzzsprout(n.d)

Teori-teori terkait poin-poin penting dalam pembuatan naskah tersebut di atas, dijadikan acuan oleh penulis dalam menyiapkan dan atau menyusun naskah *podcast* yang siap diwujudkan dalam sebuah hasil karya *podcast* sebagai syarat Tugas Akhir ini. Selain mempersiapkan naskah, seorang produser yang dalam hal ini penulis perankan, juga menyiapkan tempat rekaman yang kondusif

suasana atau hasil produksi rekaman yang maksimal. Sebaiknya perekaman dilakukan di ruangan yang besar dan tenang. Jika ruangan yang digunakan adalah ruangan yang kecil, pilihlah ruangan yang permukaannya tidak memantulkan suara atau gunakan bahan yang dapat menyerap suara. Setelah itu, siapkanlah peralatan rekaman dan perangkat lunak untuk merekam.

e. Penyiapan peralatan

Proses penyiapan dan penyusunan perlengkapan sebelum akhirnya melakukan produksi *podcast*.

1. Memilih peralatan rekaman dan perangkat lunak

Dalam tahapan ini, tim mencatat peralatan yang dibutuhkan dengan. Jumlah unit sesuai dengan bentuk *podcast* dan memilih peralatan (merk) yang sebaiknya digunakan untuk mengoptimalkan rekaman. Kemudian, tim juga memilih perangkat lunak untuk perekaman dan penyuntingan. *Buzzsprout* memberikan rekomendasi aplikasi penyuntingan, yaitu *Audacity*, *GarageBand*, *Hindenburg*, *Alitu*, *Adobe Audition*, *Adobe Premiere Pro*, dan *Descript*. Selain itu, terdapat juga rekomendasi perangkat lunak untuk perekaman jarak jauh, yaitu *Squad Cast* dan *Zoom*.

2. Perekaman episode pertama

Selain tahap-tahap di atas, terdapat persiapan lain yang perlu dilakukan oleh penulis dan tim untuk menciptakan karya *podcast*. Dalam proses pra-produksi ini pula, penulis dan tim melakukan perencanaan anggaran dan timeline atau rundown produksi. Timeline produksi menyangkut semua batas waktu perencanaan topik dan materi, waktu untuk menghubungi narasumber, waktu produksi, pasca produksi, hingga timeline distribusi konten. Berikut penulis sertakan laporan anggaran pendukung dan timeline produksi karya Tugas Akhir ini.

Anggaran Podcast “Mari Tahu”

Berikut adalah anggaran yang diperlukan penulis dalam pengadaan atau pembelian barang terkait kebutuhan pendukung pembuatan *podcast*.

No	Jenis Pengeluaran	Anggaran
1	Video Rode Mic Pro +	Rp 2.500.000
2	AirPods Pro	Rp 2.900.000
Total Keseluruhan		Rp 5.400.000

Tabel 3.1 Anggaran
Sumber : Dokumen Pribadi

Durasi	Keterangan	Sumber Audio
Bagian 1		
00:00 – 00:16	Jingle siniar	Audio jingle
00:16 – 31:34	Opening, pembahasan, isi topik	Penyiar dan narasumber
31:50 - 32:00	closing	penyiar
32:00 – 32:11	Bumper out siniar	Audio bumper
Bagian 2		
32:30 – 32:46	Bumper in	Audio bumper
32: 46 – 66:30	Pembahasan topik ke 2	Penyiar dan narasumber
66:30 – 67:00	Penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih kepada narasumber dan pendengar	Penyiar dan narasumber
67:00 – 67:41	Bumper out	Audio bumper

Tabel 3.2 Rundown Program Acara Podcast “Mari Tahu”

Selanjutnya, penulis mencari narasumber yang relevan dan kredibel untuk membahas topik mengenai bahaya stunting pada anak. Setelah meriset dan

menghubungi narasumber, penulis akhirnya mengundang narasumber Dr.Ainia Herminati ST., M.Si. yang merupakan peneliti di bidang pangan dan gizi, narasumber kedua yaitu Angel Jovie, S.Gz yang merupakan seseorang yang bergerak di bidang gizi.



Gambar 3.1.2. Logo *podcast* “MariTahu”
Sumber :Dokumen Pribadi

Logo *podcast* Mari Tahu, menggambarkan seseorang yang mendengarkan siaran tentang isu terkini selama pandemi Covid-19, berawal dari isu bahaya pornografi dan kesehatan. Arti dari warna merah pada logo adalah menarik dan berani, sementara warna hijau artinya kesehatan. Tulisan pada logo berwarna putih artinya kebersihan.

3.1.2 Produksi

Menurut Buzzsprout, tahapan produksi *podcast* dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana pencipta *podcast* mengidentifikasi tema, target audiens, dan format yang sesuai. Setelah itu, proses penulisan skrip dilakukan, yang melibatkan riset mendalam untuk memastikan konten yang informatif dan menarik. Tahap perekaman merupakan langkah berikutnya, di mana peralatan audio yang tepat digunakan untuk menghasilkan kualitas suara yang baik. Setelah selesai merekam, tahap editing dilakukan untuk menghilangkan kecacatan dan memperbaiki aliran cerita. Terakhir, *podcast* diunggah ke platform hosting seperti

Buzzsprout dengan memperhatikan tata kelola judul, deskripsi, dan kata kunci untuk memaksimalkan jangkauan dan interaksi dengan audiens (Buzzsprout, 2020).

3.1.3 Pasca Produksi

Setelah tahapan produksi selesai, Buzzsprout menekankan pentingnya proses pasca produksi dalam memaksimalkan kualitas dan jangkauan podcast. Menurut Chief Marketing Officer Buzzsprout, Alban Brooke, "Pasca produksi adalah tahap kunci dalam memastikan bahwa podcast Anda mencapai audiens yang tepat dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka." Ini melibatkan tindakan seperti mengedit, menambahkan musik atau efek suara, dan menyesuaikan metadata untuk meningkatkan visibilitas. Brooke juga menyoroti pentingnya mengukur kinerja podcast setelah diunggah, dengan mengatakan bahwa "memonitor statistik dan umpan balik audiens secara teratur akan membantu Anda memahami apa yang bekerja dan apa yang perlu ditingkatkan." (Buzzsprout, 2020).

Selain itu, Buzzsprout juga menekankan pentingnya promosi podcast pasca produksi untuk meningkatkan jumlah pendengar dan meningkatkan keterlibatan mereka. Brooke menyarankan bahwa "menggunakan media sosial dan email untuk membagikan episode baru, berkolaborasi dengan tamu yang relevan, dan memanfaatkan kekuatan audiens Anda untuk menyebarkan *podcast* lebih luas adalah langkah-langkah penting dalam strategi promosi pasca produksi." Dengan demikian, tahapan pasca produksi bukan hanya tentang menyelesaikan podcast, tetapi juga tentang memastikan bahwa konten tersebut ditemukan dan diapresiasi oleh audiens yang tepat.

3.2 Target Luaran/Publikasi

Menurut survei bersama Reuters Institute dan University of Oxford, di 38 negara, lebih sepertiga dari segala umur mendengarkan siniar (katadata). Selain itu, menurut survei mandiri dari Katadata.co.id, di tahun 2020 menunjukkan 93,3% responden dari 15 orang yang berusia 20-40 tahun mendengarkan siniar, 26,6%

responden menunjukkan bahwa mendengarkan sinar seminggu sekali dengan rata-rata berdurasi 30 menit.

Segmentasi diperuntukkan untuk usia 17-35 tahun, karena konten yang disajikan dibahas dengan cukup mendalam dan perlu adanya wawasan serta pemahaman yang cukup luas. *Podcast* ini, akan diunggah setiap hari Jumat pukul 10.00 WIB di Spotify melalui Anchor. Penulis dan tim juga sepakat akan menggunakan Instagram sebagai media promosi.

